

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN
MEDIA VISUAL DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS CERITA PENDEK PESERTA DIDIK FASE C SEKOLAH DASAR**

Muhammad Fadhil Bapada¹, Sandi Budi Iriawan², Rina Heryani³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia

[1fadhilbapada@upi.edu](mailto:fadhilbapada@upi.edu), [2iriawan.sandi@upi.edu](mailto:iriawan.sandi@upi.edu), [3rinaheryani@upi.edu](mailto:rinaheryani@upi.edu)

ABSTRACT

This research is motivated by the low short story writing skills of elementary school phase C students. This is caused by learning models and media that are less than optimal in supporting the learning process. As a solution, the Think Talk Write learning model assisted by digital visual media is used which aims to improve students' writing skills. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design of one group pretest-posttest type. The subjects of the study were 24 fifth grade students. Data were collected through writing tests before and after treatment, then analyzed using SPSS Statistics 27. The results showed an average pretest score of 70.63 and a posttest score of 86.46. The peered sample t-test produced a significance of 0.001 < 0.05, which means there is a significant difference between before and after treatment. In addition, the N-Gain score of 0.56 or 56.79% is in the moderate effectiveness category. Thus, the Think Talk Write learning model assisted by digital visual media is quite effective in improving students' short story writing skills.

Keywords: Think Talk Write Learning Model, Writing Skills, Short Stories, Digital Visual Media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik fase C sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran dan media yang kurang optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagai solusinya, digunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media visual digital yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 24 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui tes menulis sebelum dan sesudah perlakuan, lalu dianalisis menggunakan SPSS *Statistic* 27. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 70,63 dan posttest sebesar 86,46. Uji *peered sample t-test* menghasilkan signifikansi 0,001 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, skor N-Gain sebesar 0,56 atau 56,79% berada pada kategori keefektifan sedang. Dengan

demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media visual digital cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Talk Write*, Keterampilan Menulis, Cerita pendek, Media Visual Digital

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, termasuk keterampilan menulis sebagai bagian dari empat aspek utama berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020: 35). Menulis merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan proses berpikir, perencanaan, serta pemahaman struktur bahasa (Nafi'ah, 2018). Menurut Mirnawati (2018), menulis adalah bentuk pengungkapan perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan menghibur, menjelaskan, atau menyampaikan informasi.

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik fase C diharapkan mampu menyampaikan ide dan imajinasi secara kreatif melalui teks prosa dan puisi (Kemendikbudristek, 2021). Cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya imajinatif menjadi sarana penting untuk mengasah keterampilan menulis siswa (Aksan, 2023). Namun, berbagai studi

menunjukkan masih rendahnya kemampuan menulis siswa, yang disebabkan oleh kurangnya latihan, motivasi, serta minimnya penggunaan media pembelajaran (Khairunnas, 2024).

Hasil observasi di kelas V salah satu SD di Bandung mengungkapkan bahwa pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, dengan interaksi terbatas dan kurangnya media visual. Guru tidak memberikan contoh konkret, dan siswa tampak kesulitan menuangkan ide cerita serta tidak percaya diri dalam menulis.

Model *Think Talk Write* menjadi salah satu alternatif yang efektif. Model ini melibatkan proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis, yang dapat meningkatkan keterampilan menulis (Harefa, 2020). Penelitian Rikmasari (2021) dan Sembiring (2023) menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek secara signifikan. Lebih

lanjut, integrasi media visual digital seperti gambar, video, dan infografis terbukti mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide, memperkuat pemahaman, dan menghasilkan tulisan yang lebih baik (Erita, 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media visual digital terhadap keterampilan menulis cerita pendek peserta didik fase C sekolah dasar. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan secara praktis membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran, perhitungan, dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis secara objektif (Waruwu, 2023). Pendekatan ini berpijak pada paradigma pasca-positivisme, yang menekankan hubungan sebab-akibat

serta pengujian melalui metode statistik, seperti eksperimen dan kuesioner (Rubianti, 2024).

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, di mana satu kelompok diberi perlakuan dan dilakukan pengukuran keterampilan menulis sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan (Sugiyono, 2019). Perlakuan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media visual digital

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas dan dapat dijangkau secara penuh.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis cerita pendek, yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis cerita pendek yaitu, kelengkapan unsur instrinsik cerita pendek, struktur cerita serta

penggunaan ejaan dan tanda baca dan divalidasi oleh ahli sebelum digunakan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS *Statistic 27* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, digunakan perhitungan N-Gain untuk menilai tingkat efektivitas peningkatan keterampilan menulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

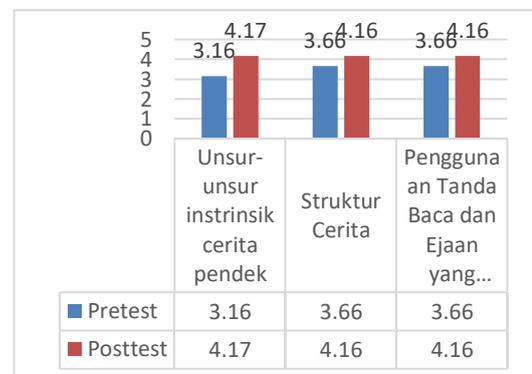
1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di salah satu sekolah di Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, yang dilakukan tanggal 10-11 juni 2025, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest* disajikan pada gambar sebagai berikut

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	24	45	85	70.63	11.064
Posttest	24	70	100	86.46	8.531
Valid N (listwise)	24				

Gambar 1. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* sebesar 70.63 dan skor *posttest* sebesar 86.46. Terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 15.83. Skor minimum *pretest* adalah 45 dan *posttest* 70. Sedangkan skor maksimum *pretest* adalah 85 dan untuk *posttest* 100. Adapun peningkatan skor keterampilan menulis cerita pendek peserta didik setiap indikator dapat dilihat berdasarkan gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Setiap

Gambar 2 menunjukkan hasil perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek peserta didik berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu: unsur-unsur intrinsik cerita pendek, struktur cerita, serta penggunaan tanda baca dan

ejaan yang benar. Secara keseluruhan, diagram ini mengilustrasikan adanya peningkatan skor pada setiap aspek setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media visual digital.

Pada aspek unsur-unsur intrinsik cerita pendek, skor rata-rata peserta didik meningkat dari 3,16 pada saat *pretest* menjadi 4,17 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mampu mengenali dan mengembangkan unsur penting dalam cerita seperti tema, alur, tokoh, latar, dan amanat. Aspek struktur cerita juga mengalami peningkatan dari skor 3,66 menjadi 4,16, yang menandakan bahwa peserta didik semakin terampil dalam menyusun cerita dengan bagian-bagian yang runtut dan lengkap, mencakup orientasi, komplikasi, hingga resolusi. Selanjutnya, peningkatan yang sama terjadi pada aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, dari skor rata-rata 3,66 menjadi 4,16. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar, seperti penggunaan huruf

kapital, tanda titik, koma, dan ejaan sesuai EYD.

Peningkatan yang konsisten di ketiga aspek tersebut memperkuat temuan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media visual digital dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep menulis cerita pendek secara menyeluruh, baik dari segi isi, struktur, maupun mekanika penulisan. Dengan demikian, data dalam Gambar 2 menjadi salah satu bukti empiris efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait keefektifan dilihat berdasarkan analisis terhadap skor N-Gain, maka disajikan tabel hasil perhitungan sebagai berikut.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SKOR	24	.25	1.00	.5680	.23147
NGAIN_PERSEN	24	25.00	100.00	56.7982	23.14717
Valid N (listwise)	24				

Gambar 3. Uji Perbedaan Terhadap Skor N-Gain

Setelah dilakukan perhitungan N-Gain terhadap hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, diketahui bahwa rata-rata skor N-Gain sebesar 0,5680. Berdasarkan kriteria

interpretasi normalitas gain menurut Meltzer (dalam Oktavia, dkk., 2019), nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Think Talk Write berbantuan media visual digital memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada peserta didik.

Sementara itu, menurut kategori persentase N-Gain yang diadaptasi dari Arikunto (dalam Febrinita, 2022), nilai 56% termasuk ke dalam kategori cukup efektif, karena berada dalam rentang 56–75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam menyusun cerita pendek berdasarkan struktur yang tepat dan unsur intrinsik yang lengkap serta ejaan dan penggunaan tanda baca yang benar.

Dengan mengacu pada kedua interpretasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media visual digital efektif secara moderat hingga cukup efektif

dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerita pendek pada peserta didik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis cerita pendek peserta didik sebelum diberi perlakuan adalah 70,63 dengan skor terendah 45 dan tertinggi 85. Rata-rata tersebut berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik, menyusun struktur cerita, serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat masih belum optimal. Setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media visual digital, rata-rata nilai meningkat menjadi 86,46 dengan skor terendah 70 dan tertinggi 100, sehingga masuk kategori baik. Peningkatan sebesar 15,83 poin ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari model pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik.

Jika ditinjau lebih rinci, peningkatan terjadi pada seluruh

indikator penilaian. Pada indikator pemahaman unsur intrinsik, skor rata-rata meningkat dari 3,16 menjadi 4,17; pada indikator struktur cerita meningkat dari 3,66 menjadi 4,16; dan pada indikator penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat juga meningkat dari 3,66 menjadi 4,16. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih terampil dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita, menyusun alur yang runtut, serta menulis dengan kaidah bahasa yang benar setelah mengikuti pembelajaran dengan model yang diterapkan.

Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai sebesar 56% yang termasuk dalam kategori cukup efektif, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media visual digital mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis cerita pendek peserta didik, meskipun efektivitasnya masih dapat ditingkatkan melalui penguatan strategi pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media yang lebih bervariasi.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media visual digital, kemampuan menulis cerita pendek peserta didik fase C berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor pretest sebesar 70,63, di mana mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah 75. Setelah penerapan model pembelajaran tersebut, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 86,46 yang berada pada kategori sangat baik. Uji perbedaan rerata mengonfirmasi adanya peningkatan signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan hasil analisis N-Gain sebesar 0,56 atau 56% menunjukkan tingkat keefektifan yang cukup tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media visual digital efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik fase C sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di

- Sekolah Dasar. Pernik: Jurnal PAUD, 3(1), 35–44.
- Nafi'ah, S. A. (2018). Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mirnawati. (2018). Menulis untuk Mengungkapkan Diri. Jakarta: CV Bumi Aksara.
- Harefa, D. (2020). = 2,898 > T. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token Differences in Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learnin, 1(2), 35–40.
- Rikmasari, R., & Kurniati, P. R. (2021). Peranan model Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik*, 9(2), 20–28.
- Sembiring, R. B., Quality, U., Pgsd, P., & Universitas, F. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS VI SD NEGERI 056592 PERKEBUNAN THE INFLUENCE OF THE THINK TALK WRITE LEARNING MODEL ON THE ABILITY TO WRITE SHORT STORIES OF CLASS VI STUDENTS AT STATE ELEME. 1, 1–5.
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86.
<https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Rubianti. (2024). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Fase C Sekolah Dasar. Repository upi. <https://repository.upi.edu/119438/>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabet.